

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita yang mengalami kehamilan terdapat perubahan pada seluruh tubuhnya, khususnya pada sistem reproduksi. Kebanyakan perubahan ini merupakan respons terhadap janin. Dalam hal ini hormon somatotropin, estrogen dan progesteron mempunyai peranan penting dalam kehamilan dan hampir semua perubahan ini akan kembali seperti keadaan sebelum hamil setelah proses persalinan dan menyusui selesai (Prawirohardjo, 2013).

Adanya pengaruh peningkatan hormon estrogen dan progesteron terdapat beberapa tanda atau gejala yang dialami pada ibu hamil misalnya pengeluaran air liur berlebih (hipersalivasi), payudara tegang, obstipasi, varises, daerah lambung terasa panas, terjadi mual dan pusing kepala terutama pagi hari, yang disebut *morning sickness*, muntah yang terjadi disebut *emesis gravidarum*, sedangkan muntah yang berlebih sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari disebut *hiperemesis gravidarum* (Manuaba, 2010).

Mual muntah biasanya terjadi pada kehamilan pada trimester pertama, dengan derajat mual muntah yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 45,3% mual muntah sedang, dan 2,5% mengalami mual muntah berat (Irianti dkk, 2014). Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida (Prawirohardjo, 2013).

Emesis gravidarum yang tidak ditangani dengan baik dapat menjadi *hiperemesis gravidarum* yang mengakibatkan mual muntah pada kehamilan yang menetap, dengan frekuensi muntah lebih dari 5 kali sehari disertai dengan penurunan berat badan (>5%) dari berat badan sebelum hamil. *Emesis gravidarum* berdampak hebat bila diabaikan karena dianggap normal di kehamilan trimester I, sehingga dapat mengakibatkan ketidakseimbangan elektrolit dan asam basa, kekurangan gizi, bahkan kematian (Irianti dkk, 2014).

Kejadian *emesis gravidarum* menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 mencapai 12,5 % dari jumlah kehamilan di dunia. *Emesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi *emesis gravidarum* sebanyak 0,5%-2%. Angka kejadian *emesis gravidarum* di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena *emesis gravidarum*. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016 tingginya angka kejadian *emesis gravidarum* pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan *hiperememesis gravidarum* mencapai 10-15% di Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang (Dinkes Lampung, 2017).

Tahun 2018 kasus *emesis gravidarum* di Puskesmas Yosomulyo sebanyak 83 kasus (15,8%), sedangkan di Puskesmas Metro Pusat sebanyak 64 kasus (20%), pada tahun 2019 Puskesmas Yosomulyo mengalami peningkatan yaitu 90 kasus (9,6%), dan Puskesmas Metro Pusat juga mengalami peningkatan yaitu 75

kasus (19,4%), Kemudian berdasarkan data prasurey dari bulan Januari hingga Oktober didapatkan hasil yaitu Puskesmas Yosomulyo sebanyak 65 kasus (15,4), sedangkan di Puskesmas Metro Pusat yaitu sebanyak 50 kasus (15,6). Berdasarkan data yang diperoleh maka kejadian *emesis gravidarum* di Puskesmas Yosomulyo dikategorikan tinggi.

Faktor penyebab *emesis gravidarum* yaitu karena peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya *Human Chorionic Gonadotropine* plasenta (Manuaba, 2013). Mual muntah juga disebabkan karena makanan berprotein tinggi dengan rendah karbohidrat dan vitamin lebih berpeluang menderita mual hebat seperti kurang makan, kurang tidur, atau istirahat dan stress dapat memperburuk rasa mual (Neil, 2014). Faktor lain yang menjadi pendorong terjadinya *emesis gravidarum* yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, psikologis dan pengalaman.

Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa *emesis* adalah mual muntah yang biasa dialami oleh wanita hamil, hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan yang rendah dan sikap negatif yang dimiliki ibu hamil tentang pencegahan dan penanganan apabila terjadi *emesis gravidarum*, sehingga dapat memperparah dan berpotensi terjadinya *hiperemesis gravidarum*. (Tiran, 2014).

Menurut penelitian Khasanah (2019) Hasil uji statistik terhadap hubungan sikap ibu dengan kejadian mual muntah didapatkan $p=0,000$, hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ($p\text{-value} < 0,05$) antara sikap ibu tentang cara mengatasi mual muntah dengan kejadian *emesis gravidarum*. Menurut penelitian Armalini (2019) di Poskesdes Ampalu Sumatera Barat. dapat

diketahui bahwa dari 17 responden yang bersikap negatif dalam mengatasi mual muntah hampir seluruhnya (88,2%) responden yaitu 15 orang ibu mengalami mual muntah pada kehamilan trimester pertama sedangkan dari 23 orang ibu yang bersikap positif sebagian besar (73,9%) responden yaitu 17 orang ibu tidak mengalami mual muntah pada kehamilan. Hasil uji statistik terhadap hubungan sikap ibu dengan kejadian mual muntah didapatkan $p = 0,000$, hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ($p\text{-value} < 0,05$) antara sikap ibu tentang cara mengatasi mual muntah dengan kejadian mual muntah.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data prasurvey dalam satu tahun terakhir didapatkan kejadian *emesis gravidarum* di Puskesmas Yosomulyo adalah tertinggi dibandingkan dengan puskesmas Metro Pusat yakni sebanyak 65 kasus (15,4%) sedangkan Puskesmas Metro Pusat sebanyak 50 kasus (15,6%). Dalam Profil kesehatan Kota Metro tahun 2019 tercatat kunjungan ibu hamil terbanyak yaitu di Puskesmas Yosomulyo yakni 534 kunjungan sedangkan puskesmas Metro Pusat yakni 385 kunjungan.

Penyebab *emesis gravidarum* adalah karena peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan dikeluarkannya *human chorionic gonadotropine* plasenta.

Faktor lain yang menjadi pendorong terjadinya *emesis gravidarum* yaitu pengetahuan dan sikap ibu hamil. Berdasarkan data dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui persentase *emesis gravidarum* di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2021
- b. Mengetahui persentase pengetahuan ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum* di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2021
- c. Mengetahui persentase sikap ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum* di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2021
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum* di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2021
- e. Mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum* di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo
- b. Sebagai sarana ilmu agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat praktis.

- a. Hasil penelitian diharapkan digunakan sebagai masukan dalam mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum*.
- b. Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Variabel dependen penelitian adalah *emesis gravidarum*. Subjek dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan 1-12 minggu di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat. Waktu penelitian pada tanggal 2-18 Maret 2021 dan setelah proposal ini disetujui.

